



PERBANDINGAN RASIO KINERJA BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

Pelisa Pransiska✉, Dunyati Ilmiah

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

✉182100107@almaata.ac.id, dunyatiilmy@almaata.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.779>

Received: Aug 30, 2022 Revised: Sep 27, 2022 Accepted: Oct 10, 2022 Published: Oct 22, 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of performance ratios, namely capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), and financing to deposit ratio (FDR), on third-party funds (TPF) at Islamic commercial banks (ICB). Then, analyze the performance ratio and growth of TPF before and during the covid-19 pandemic on ICB. The method in this research uses a quantitative approach. Data collection uses secondary data in the form of documentation. The population of this study is all ICB registered with the financial services authority (FSA) for the 2019-2020 period. Sampling in this study uses purposive sampling. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and comparison of paired samples. The results showed that partially CAR, NPF, and FDR did not affect the growth of TPF in ICB. However, CAR, NPF, and FDR simultaneously affect the growth of TPF in ICB. Then the comparison results show no difference in CAR, NPF, and FDR before and during the covid-19 pandemic. However, the growth of TPF shows a significant difference before and during the covid-19 pandemic.

Keywords: CAR; NPF; FDR; TPF.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio kinerja yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing financing (NPF)*, *financing to deposit ratio (FDR)* terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (BUS). Kemudian untuk menganalisis perbandingan rasio kinerja dan pertumbuhan DPK sebelum dan masa pandemi covid-19 pada BUS. Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar dalam otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2019-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan komparasi *paired sampel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *CAR*, *NPF*, dan *FDR* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK pada BUS. Akan tetapi secara simultan *CAR*, *NPF*, dan *FDR* berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK pada BUS. Kemudian hasil komparasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *CAR*, *NPF*, dan *FDR* sebelum dan masa pandemi covid-19. Akan



tetapi pertumbuhan DPK menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. sebelum dan masa pandemi covid-19.

Kata kunci: *CAR*; *NPF*; *FDR*; DPK.

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, termasuk sektor keuangan di Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah berusaha untuk melakukan pemutusan penyebaran covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut mengakibatkan seluruh kegiatan masyarakat dibatasi, sehingga berimbas ke sektor perbankan. Pembatasan kegiatan masyarakat berdampak terhadap penurunan pendapatan sebagian besar masyarakat, sehingga berkurang minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank (Surya and Asiyah 2020). Semua upaya dan strategi dilakukan demi keberlangsungan kinerja bank selama pandemi covid-19, agar tetap bisa bertahan (Trimulato et al. 2021).

Perbankan syariah sangat berhati-hati mengambil kebijakan dalam menghadapi pandemi covid-19. Salah satu kebijakan perbankan syariah yaitu mengurangi jumlah penyaluran pembiayaan dan memperbanyak menghimpun dana terutama DPK (Yasin and Fisabilillah 2021). Namun pertumbuhan DPK pada bank syariah mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi covid-19 (Yasin and Fisabilillah 2021). Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang merupakan pemilik dana tidak memilih produk yang beresiko pada masa pandemi covid-19 (Wicaksono and Maunah 2021).

Pertumbuhan DPK dipengaruhi oleh beberapa aspek dari kinerja perbankan yaitu seperti *CAR*, *NPF*, *FDR*. Penelitian mengenai *CAR*, *NPF* dan *DPK* sudah pernah dilakukan oleh Ardheta and Sina (2020), akan tetapi penelitian tersebut membahas *DPK* sebagai variabel independen, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang membahas *DPK* sebagai variabel dependen. Penelitian mengenai pengaruh *CAR* terhadap pertumbuhan *DPK* sudah pernah dilakukan oleh Firdausi (2016); Hidayat and Sunarsi (2020); Hulu et al. (2021) dengan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai pengaruh *NPF* dan *FDR* terhadap *DPK* sudah pernah dilakukan oleh Hidayat and Sunarsi (2020). Namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat perbandingan sampel berpasangan.

Penelitian mengenai perbandingan sampel berpasangan sudah pernah dilakukan oleh Amrina, Faizah, and Supriyaningsih (2021), akan tetapi tidak membahas mengenai *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *DPK*. Penelitian mengenai perbandingan sampel berpasangan untuk *CAR* sudah pernah dilakukan oleh Yasin and Fisabilillah (2021), namun tidak membahas *NPF*, *FDR* dan *DPK*. Penelitian mengenai perbandingan sampel berpasangan untuk *NPF* dan *FDR* sudah pernah dilakukan oleh Pribanggayu, Afgani, and Ricederia (2021), akan tetapi tidak membahas *CAR* dan *DPK*. Penelitian mengenai perbandingan sampel berpasangan untuk *CAR*, *NPF*, dan *FDR* sudah pernah dilakukan oleh Asmirawati and Kurniati (2021); Budianto and Soufyan (2021); Rolianah, Miftahurrahman, and Sari (2021) dengan hasil yang beragam, akan tetapi tidak



membahas mengenai DPK. Penelitian mengenai perbandingan sampel berpasangan untuk DPK sudah pernah dilakukan oleh Azmi (2021), namun tidak membahas *CAR*, *NPF*, dan *FDR*. Penelitian mengenai perbandingan sampel berpasangan untuk *NPF*, *FDR* dan DPK sudah pernah dilakukan oleh Sari and Canggih (2021), akan tetapi tidak membahas *CAR*. Berdasarkan fakta literatur yang sudah ada, maka penelitian ini terdapat *gap* dari penelitian terdahulu. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio kinerja yaitu *CAR*, *NPF*, *FDR* terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BUS baik secara parsial maupun simultan. Kemudian untuk menganalisis perbandingan rasio kinerja dan pertumbuhan DPK sebelum dan masa pandemi covid-19 pada BUS.

TELAAH LITERATUR

Teori Signaling

Teori *signaling* dikemukakan oleh Spence (1978) yang menjelaskan bahwa pihak yang membuat informasi memberikan tanda atau signal atas informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan yang dapat bermanfaat bagi penerima informasi tersebut. Teori tersebut dapat memberikan efek dalam mengurangi kesalahan penyampaian informasi antara stakeholder dan manajemen perusahaan sebagai motor penggerak perusahaan. Investor akan mempertimbangkan sinyal tersebut menjadi sebuah keputusan, namun masalah muncul jika informasi yang diberikan tidak tepat maka akan menyebabkan kerugian bagi investor (Suharti and Saftiana 2021).

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya berpedoman pada syariat islam, dan tidak membebaskan bunga atau tidak membayar bunga kepada nasabahnya. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian bank dan nasabah (Ismail 2016). Praktik perbankan syariah, sesuai dengan syariat islam, diman agama islam melarang adanya praktik yang mengandung *maishir*, *gharar*, maupun riba, sehingga tidak adanya bunga pada bank syariah (Yushmad 2018).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (Suindrawati and Aisjah 2015). DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat dan sangat penting bagi bank syariah untuk menjalankan usahanya dengan menggunakan berbagai instrumen produk penghimpunan dana yang dimilikinya (Hidayati and Doni 2018). Secara teknis yang dimaksud dana pihak ketiga pada perbankan syariah adalah giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, deposito *mudharabah* (Fitri 2016).

Rasio Kinerja

Kinerja merupakan indikator tingkatan prestasi yang sudah dicapai dan menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Suripto 2016). Dalam penelitian ini mengambil tiga rasio kinerja sebagai variabel indenpeden, yaitu



CAR (rasio pemodalangan perbankan), *NPF* (rasio pembiayaan bermasalah), dan *FDR* (rasio likuiditas bank). *CAR* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Utami and Muslikhati 2019; Abdurrohman et al. 2020; Ardhetta and Sina 2020). Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan (NPL)* diganti dengan *NPF*, karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit (Utami and Muslikhati 2019; Ardhetta and Sina 2020). *NPF* adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih (Utami and Muslikhati 2019). *FDR* merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank menyalurkan dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga dengan batas antara 85% sampai 100%, jika likuiditas tidak baik maka batas maksimum 110% (Farianti, Pramuka, and Purwati 2021).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian Hulu et al. (2021) menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Penelitian Putri, Yuliana, and Yulianita (2018) menyatakan bahwa *DPK* berpengaruh dan signifikan terhadap *NPF*. Penelitian Hidayat and Sunarsi (2020) bahwa secara simultan *FDR*, *CAR*, *NPF*, *BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap *DPK*. Penelitian Diana, Sulastiningsih, and Purwati (2021) menyatakan bahwa *FDR* bank mengalami kenaikan namun perlu adanya peningkatan efektivitas dalam penyaluran dana. Penelitian Azhari dan Wahyudi (2020) menyatakan bahwa perbankan syariah menunjukan fluktuatif yang sangat signifikan, pembiayaan mengalami kenaikan dan cukup stabil, pembiayaan sewa mengalami penurunan. Penelitian Esomar (2021) menyatakan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah covid-19. Penelitian Sari and Canggih (2021) menyatakan bahwa adanya perbedaan *DPK* sebelum dan sesudah pandemi, serta pada *NPF* dan *FDR* juga menunjukkan perbedaan. Penelitian Yasin and Fisabilillah (2021) menyatakan bahwa *CAR* menunjukan perbedaan antara sebelum dan masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *CAR* berpengaruh terhadap pertumbuhan *DPK*.

H₂: *NPF* berpengaruh terhadap pertumbuhan *DPK*.

H₃: *FDR* berpengaruh terhadap pertumbuhan *DPK*.

H₄: terdapat perbedaan *CAR* antara sebelum dan masa pademi covid-19.

H₅: terdapat perbedaan *NPF* antara sebelum dan masa pademi covid-19.

H₆: terdapat perbedaan *FDR* antara sebelum dan masa pademi covid-19.

H₇: terdapat perbedaan *DPK* antara sebelum dan masa pademi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi dan komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumentasi tepatnya laporan publikasi triwulan bank. Keunggulan laporan publikasi triwulan yang digunakan dalam penelitian merupakan laporan keuangan



yang terdapat pada peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Laporan publikasi triwulanan terdiri dari 4 laporan keuangan triwulanan yakni pada bulan maret, juni, september dan desember. Didalam laporan publikasi triwulanan terdiri dari laporan keuangan, informasi kinerja keuangan, informasi komposisi pemegang saham dan susunan pengurus, serta susunan dewan pengawas syariah untuk BUS, serta informasi lain yang sudah diatur oleh OJK. Laporan publikasi triwulan menyajikan laporan eksposur risiko dan pemodalannya sama seperti pada laporan publikasi tahunan (OJK 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar pada OJK yang sudah mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu BUS yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan komparasi *paired sampel* dengan bantuan software IBM Statistik 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	197666296,1	54377678,23	-	3,635	0,002
CAR	-28006,521	28546,583	-346	-981	0,338
NPF	-120543,066	112083,126	-383	-1,075	0,295
FDR	-5111,741	6946,395	-116	-736	0,470

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,338, nilai signifikansi $0,338 > 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Nilai signifikansi NPF sebesar 0,295, nilai signifikansi $0,295 > 0,05$, maka H_2 ditolak, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Nilai signifikansi pada FDR sebesar 0,470. nilai signifikansi $0,470 > 0,05$, maka H_3 ditolak, artinya FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK.

Tabel 2 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,176E+16	3	3,921E+15	9,484	0,000
Residual	8,268E+15	20	4,134E+14	-	-
Total	2,003E+16	23			

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,484 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3,07, maka $F_{hitung} 9,484 > F_{tabel} 3,07$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa secara simultan CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap DPK.



Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,766	0,587	0,525	20332471,14

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Adj. R Square sebesar 0,525, artinya rasio kinerja *CAR*, *NPF* dan *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK sebesar 52,5%. Sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Komparasi Paired Sampel

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig.
<i>CAR</i>	89,75000	362,57391	104,66607	0,857	0,409
<i>NPF</i>	27,25000	83,47795	24,09801	1,131	0,282
<i>FDR</i>	410,33333	780,11705	225,20039	1,822	0,096
<i>DPK</i>	-11408880,0	5141010,093	1484081,780	-7,688	0,000

Sumber: data skunder (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *CAR* memiliki nilai rata-rata sebesar 89,75, nilai *sig.* 0,409 > 0,05, maka H_4 ditolak, artinya rasio kinerja *CAR* sebelum dan masa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Variabel *NPF* memiliki nilai rata-rata sebesar 27,52, nilai *sig.* 0,282 > 0,05, maka H_5 ditolak, artinya rasio kinerja *NPF* sebelum dan masa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Variabel *FDR* memiliki nilai rata-rata sebesar 410,33, nilai *sig.* 0,096 > 0,05, maka H_6 ditolak, artinya rasio kinerja *FDR* sebelum dan masa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Variabel *DPK* memiliki nilai rata-rata sebesar -11408880, nilai *sig.* 0,000 < 0,05, maka H_7 diterima, artinya pertumbuhan DPK sebelum dan masa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengaruh *CAR* Terhadap Pertumbuhan DPK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap DPK. Artinya DPK pada BUS dari tahun 2019-2020 kurang memaksimalkan pertumbuhannya secara konsisten. Memaksimalkan pertumbuhan pemodal secara konsisten artinya setiap triwulannya mengalami peningkatan agar mampu untuk mencukupi kecukupan modal pada bank agar mampu memberikan pembiayaan kepada nasabah lebih luas. Namun dalam penelitian ini BUS kurang konsisten dalam memaksimalkan pertumbuhannya, seperti fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan DPK, sehingga pertumbuhan DPK tidak dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya nilai *CAR* pada BUS. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hidayat and Sunarsi (2020) yang menyatakan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap DPK. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Firdausi (2016); Hulu et al. (2021) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK.



Pengaruh *NPF* Terhadap Pertumbuhan DPK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPF* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Pertumbuhan DPK pada BUS dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya nilai *NPF*. Jika nilai *NPF* turun maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kepada suatu bank. Sebaliknya, jika nilai *NPF* semakin tinggi maka semakin turun pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Millania et al. 2021). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) suatu bank yang dikatakan sehat jika memiliki nilai *NPF* di bawah 5% (Jatmiko 2021). Pembiayaan bermasalah pada suatu bank sudah terjadi sebelum pandemi covid-19. Setelah merebaknya pandemi covid-19 pembiayaan bermasalah makin tinggi. Sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan untuk mengamankan atau mengantisipasi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah yakni kebijakan restrukturisasi kredit (Sari, Khairiyah, and Ismawanto 2021). Kebijakan restrukturisasi pembiayaan merupakan kebijakan mengantisipasi kerugian yang dapat dilakukan dengan dua cara yakni, penyelamatan dan penyelesaian resiko pembiayaan bermasalah. Penyelamatan pembiayaan bermasalah merupakan suatu cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan kesepakatan antara kedua belah pihak (kreditur dan debitur). Penyelesaian pembiayaan bermasalah merupakan suatu cara yang diselesaikan melalui lembaga hukum (Septriawan, Mulyani, and Iqbal 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hidayat and Sunarsi (2020) yang menyatakan bahwa *NPF* tidak berpengaruh terhadap DPK. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahuluyaitu penelitian Putri, Yuliana, and Yulianita (2018) yang menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan DPK.

Pengaruh *FDR* Terhadap Pertumbuhan DPK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FDR* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Pertumbuhan DPK pada BUS tidak dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya nilai *FDR*. Pertumbuhan DPK pada BUS dari tahun 2019-2020 kurang konsisten. Untuk meningkatkan pertumbuhan modal secara konsisten bank dapat menggunakan ataupun memanfaatkan dana yang sudah ada untuk memenuhi permintaan pembiayaan supaya meningkatkan profitabilitas bank. Artinya setiap triwulannya mengalami peningkatan agar mampu untuk mencukupi kecukupan modal pada bank dan mampu memberikan pembiayaan kepada nasabah lebih luas. Penelitian ini mendapatkan bahwa BUS kurang konsisten dalam memaksimalkan pertumbuhan pemodalannya, seperti fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan DPK. Karena imbas dari pandemi covid-19 bank lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hidayat and Sunarsi (2020) yang menyatakan bahwa *FDR* tidak berpengaruh terhadap DPK. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ayu (2021) yang menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh negatif terhadap DPK.

Komparasi *CAR* Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CAR* tidak ada perbedaan sebelum dan masa pandemi covid-19. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio pemodalannya (*CAR*) sebelum dan sesudah terjadinya



pandemi covid-19. Kinerja keuangan pada CAR tidak terjadi perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang mengupayakan untuk menjaga stabilitas pemodal dan likuiditas perbankan yang ada di Indonesia yang diatur dalam peraturan menteri keuangan nomor 70/PMK.05/2020 dengan menanamkan dana pada bank yang termasuk kedalam BUMN. Dana tersebut ditanamkan pada bank dalam bentuk deposito, sehingga dengan adanya dana tersebut memberikan tambahan modal untuk menjaga stabilitas pemodal dan tingkat likuiditas pada bank tersebut agar tetap terjaga. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Amrina, Faizah, and Supriyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh perbankan di Indonesia belum cukup efisien dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan keuntungan pada saat pandemi covid-19.

Komparasi NPF Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF sebelum dan masa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio pembiayaan bermasalah pada BUS masih dalam kondisi aman meskipun terjadi naik turun pada triwulannya yang disebabkan merebaknya pandemi covid-19, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa jumlah NPF tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sesuai dengan ketentuan peraturan BI nomor 15/ 2/PBI/ 2013 bahwa nilai NPF di kategorikan sehat di bawah 5%. Kinerja keuangan pada NPF tidak terjadi perbedaan sebelum dan masa pandemi disebabkan oleh beberapa faktor yakni, manajemen bank syariah mampu mengelola pembiayaannya dengan menggunakan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabahnya yang terdampak covid-19. Selanjutnya, pemerintah mendukung perbankan dengan memberikan insentif dalam bentuk subsidi bunga sebesar 2,82% serta penundaan angsuran dari sebelum dan setelah terjadinya pandemi covid-19 sebesar 2,92% (Azmi, Pramono and Wahyuni 2021). Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rolianah, Miftahurrohmah, and Sari (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari and Canggih (2021) yang menunjukkan bahwa rasio kinerja NPF terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya NPF pada masa pandemi kondisi ini menyebabkan suatu bank mengalami kerugian karena dana yang diterima oleh bank tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada neraca. Bank kurang profesional dalam mengelola pembiayaan serta adanya gejala yang timbul dan akan berimbas pada resiko atas pembiayaan yang akan diberikan.

Komparasi FDR Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR sebelum dan masa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio likuiditas pada BUS masih dalam kondisi aman meskipun terjadi naik turun pada triwulannya yang disebabkan merebaknya pandemi covid-19, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa jumlah FDR tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi



covid-19. Sesuai dengan ketentuan peraturan BI nilai *FDR* pada suatu bank yang ideal dengan kisaran 80%-100% (Handoko et al. 2021). Kinerja keuangan pada *FDR* tidak terjadi perbedaan sebelum dan masa pandemi covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor yakni, meningkatnya kebutuhan masyarakat sehingga meningkatnya permintaan pembiayaan. Kebutuhan tersebut merupakan imbas dari masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau pendapatan selama merebaknya pandemi covid-19. Dengan banyaknya permintaan pembiayaan maka akan berdampak pada kesehatan bank. Jika faktor likuiditas pada bank tidak terpenuhi dalam penilaian kesehatan bank, maka bank tersebut tidak bisa menjalankan intermediasinya dengan baik. Akan tetapi, tidak ada bank syariah yang mengajukan pinjaman dana pada BI untuk menjaga likuiditasnya. Artinya rasio kinerja *FDR* pada bank syariah masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari and Canggih 2021). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa rasio *FDR* pada BUS masih berada dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budianto and Soufyan (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio *FDR*. Artinya sistem yang dijalankan belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dari sisi penyaluran pembiayaan. Perbedaan yang terjadi menunjukkan bahwa secara umum perbankan menyalurkan pembiayaan lebih rendah dari tahun sebelumnya dimana sebelum terjadinya pandemi. Hal ini terjadi karena sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaannya karena situasi dan kondisi bisnis yang kurang efektif pada saat merebaknya pandemi covid-19 (Pribanggayu 2021). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirawati and Kurniati (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio *FDR* sebelum dan selama pandemi covid-19. dengan berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan pada suatu perbankan yang dikeluarkan oleh BI, rasio *FDR* pada BUS masih dalam kondisi aman.

Komparasi DPK Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK sebelum dan masa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan. Pada masa sebelum pandemi covid-19 pertumbuhan DPK mengalami fluktuasi pada masing-masing BUS. Pertumbuhan DPK pada simpanan *wadiah* BRI Syariah pada tahun 2019 terjadi penurunan pada triwulan 3. Fluktuasi yang terjadi bukan hanya pada simpanan *wadiah*. Akan tetapi, pada simpanan investasi *non-profit sharing* juga mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada triwulan 2. Pertumbuhan DPK pada simpanan *wadiah* BNI Syariah pada tahun 2019 mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Akan tetapi, pada simpanan investasi *non-profit sharing* mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada triwulan 2. Hal ini terjadi karena pada suatu kondisi tertentu di mana masyarakat lebih aman menggunakan simpanan *wadiah*. Pertumbuhan DPK pada simpanan *wadiah* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 sudah mengalami peningkatan dan pada simpanan investasi *non-profit sharing* juga mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Artinya pada masa sebelum terjadinya pandemi covid-19 pertumbuhan DPK simpanan *wadiah* dan simpanan investasi *non-profit sharing* pada Bank Syariah Mandiri seimbang yakni sama-sama mengalami pertumbuhan yang positif.

Kondisi pertumbuhan DPK pada simpanan *wadiah* BRI Syariah pada tahun 2020 berbeda dari tahun sebelumnya dimana pada simpanan investasi *non-*



profit sharing mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Sedangkan pada simpanan *wadiah* mengalami penurunan pada triwulan 4. Artinya pertumbuhan DPK selama pandemi pada simpanan *wadiah* mengalami pertumbuhan yang negatif dibandingkan pertumbuhan pada simpanan investasi *non-profit sharing*, meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 masyarakat tetap melakukan investasi baik itu dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito pada BRI Syariah. Kondisi pertumbuhan DPK pada simpanan *wadiah* BNI Syariah pada tahun 2020 sama seperti tahun sebelumnya dimana simpanan *wadiah* mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Akan tetapi, pada simpanan investasi *non-profit sharing* mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada triwulan 2. Artinya pertumbuhan DPK selama pandemi covid-19. Simpanan *wadiah* mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan pertumbuhan pada simpanan investasi *non-profit sharing*, masyarakat lebih memilih menggunakan simpanan *wadiah* untuk mengamankan dana mereka karena dalam kondisi pandemi covid-19.

Kondisi pertumbuhan DPK pada simpanan *wadiah* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 berbeda dari tahun sebelumnya dimana simpanan *wadiah* sudah mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Akan tetapi, pada simpanan investasi *non-profit sharing* mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada triwulan 2. Artinya pertumbuhan DPK selama pandemi pada simpanan *wadiah* mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan pertumbuhan pada simpanan investasi *non-profit sharing*, masyarakat lebih memilih menggunakan simpanan *wadiah* untuk mengamankan dana mereka karena dalam kondisi pandemi covid-19. Kondisi yang dialami pada Bank Syariah Mandiri sama seperti pada BNI Syariah, dimana masyarakat memilih simpanan *wadiah* dibandingkan investasi *profit sharing* karena berinvestasi dimasa pandemi covid-19 sangat beresiko.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Mansyur, and Mustamin (2021) yang menyatakan bahwa perbedaan pertumbuhan DPK pada masa sebelum covid-19 dengan setelah pandemi covid-19 menunjukkan perbedaan trend baik pada simpanan *wadiah* dan investasi *non-profit sharing*. Sebelum pandemi covid-19 DPK mengalami fluktuasi dimana pada simpanan dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku. Sedangkan setelah terjadinya pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan karena masyarakat menghindari investasi pada masa yang tidak dapat diperkirakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari and Canggih (2021) yang menunjukkan bahwa DPK terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan DPK di masyarakat. Minat menabung masyarakat lebih tinggi dibandingkan pada masa sebelum merebaknya pandemi covid-19. Masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dana pada produk bank yang beresiko lebih rendah seperti simpanan *wadiah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial *CAR*, *NPF*, dan *FDR* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Namun *CAR*, *NPF*, dan *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Kemudian tidak terdapat perbedaan pada *CAR*, *NPF*, dan *FDR*



pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Akan tetapi pada pertumbuhan DPK terdapat perbedaan karena pada pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode penelitian yang singkat dikarenakan pada saat penelitian data laporan keuangan pada web resmi BUS belum terbit. Penelitian lanjutan diharapkan memperluas periode pengamatan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Serta menambahkan variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi BUS supaya mampu berkembang dan mampu mempertahankan kinerjanya pada saat situasi dan kondisi apapun seperti dampak dari pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Abdurrohman, Dwi Fitriyaningsih, Anis Fuad Salam, and Yolanda Putri. 2020. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (1), 125-132. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/12>.
- Amrina, Dania Hellin, Iva Faizah, and Okta Supriyaningsih. 2021. "Perbedaan Rasio Solvabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19". *AL-MASHROF: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 2 (2) 96-104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof/article/view/9902>.
- Ardheta, Preztika Ayu and Helda Rahmi Sina (2020). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17 (3), 33-38. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>.
- Asmirawati, Asmirawati and Mia Kurniati. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUS dan UUS antara Sebelum dan Selama pandemi Covid-19". *Jurnal REKSA: Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* 8 (2), 87-99. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v8i2.4332>.
- Ayu, Alma Tiyana. 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Assets dengan Financing To Deposite Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15986/>.
- Azhari, Allselia Riski and Rofiuil Wahyudi. 2020. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)* 10 (2), 96-102. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1462>.
- Azmi, Fauzan. 2021. Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*



- Padangsidimpuan*. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6533/>.
- Azmi, Fika, Nugroho Heri Pramono, and Mirasanti Wahyuni. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (3), 1880-1888. <https://www.jurnal.sties-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3745>.
- Budianto, Budianto and Dara Angreka Soufyan. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum dan Sesudah Konversi Syariah". *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)* 4 (2), 288-300. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.18124>.
- Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, and Purwati Purwati. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19". *JRABI: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1 (1), 111-125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>.
- Esomar, Maria J. F. 2021. "Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia". *JBME: Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi* 2 (2), 22-29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>.
- Farianti, Rizki, Bambang Agus Pramuka, and Atiek Sri Purwati. 2021. "Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF Sebagai Variabel Moderating". *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7 (1), 21-32. <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v7i1.4005>.
- Firdausi, Iqbal. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero". *Jurnal Keuangan dan Perbankan (JKP)* 20 (3), 487-495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>.
- Fitri, Maltuf. 2016. "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (1), 73-95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.
- Hasan, Hurriah Ali, Saidin Mansyur, and Siti Walida Mustamin. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan". *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9 (1), 44-61. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11431>.
- Handoko, Dodi Okri, Zulhelmy Zulhelmy, Dian Tirta, and Fitria Risa. 2021. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Return On Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking dan Finance* 4 (2), 585-593. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8672](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8672).
- Hidayat, Arif and Denok Sunarsi. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Proaksi* 7 (1), 54-65. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i1.1006>.
- Hidayati, Rara Riezka and Doni Marlius. 2018. "Aktivitas Promo dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat (BRS) Batang Kapas Pesisir Selatan". <https://doi.org/10.31227/osf.io/8dgnq>.
- Hulu, Kurniawan, Ferdy Halim, Novita Novita, and Thomas Firdaus. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional". *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4 (2): 1155-1164. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.481>.
- Ismail, Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.



- Jatmiko, Udik. 2021. "Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbandingan Syariah Di Indonesia". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10 (2), 238-250. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.412>.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, and Julia Noermawati Eka Satyarini (2021). "Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia". *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7 (1), 135-148. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>.
- OJK. 2019. *Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank*. Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Transparansi-dan-Publikasi-Laporan-Bank.aspx>.
- Pribanggayu, Dematria, Kurnia Fajar Afgani, and Alda Ricederia. 2021. "Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19". *Manajemen Perbankan Syariah*, 132. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.113>.
- Putri, Afrillia Tiara, Saadah Yuliana, and Anna Yulianita. 2018. "Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada Bank Islam di Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 16 (2), 74-80. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8883>.
- Rahimah, Evida. 2022. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)*, 9 (1), 2196-2205. <http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/jieb/article/view/315>.
- Rolianah, Wiwik Saidatur, Miftahurrahman Miftahurrahman, and Dewi Puspita Sari. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19". *Jurnal IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 12 (2), 136-149. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i2.3457>.
- Sari, Dessy Handa, Nurul Musfirah Khairiyah, and Totok Ismawanto. 2021. "Efektivitas Peleaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemi Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan". *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 8 (2), 82-88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v8i2.12589>.
- Sari, Henny Rahma and Clarashinta Canggih. 2021. "Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa pada Sebelum dan Saat Masa Pandemi". *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5 (2), 133-146. <http://dx.doi.org/10.21043/malia.v5i2.12351>.
- Septriawan, Muhammad Reza, Sri Mulyani, and M. Iqbal. 2021. "Pengaruh Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia". *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (1), 94-98. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.266>.
- Spence, Michael. 1978. *Uncertainty in Economics: Job Market Signaling*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>.
- Suharti, Eni and Iin Indah Saftiana. 2021. "Reaksi Pasar dan Implikasinya Terhadap Harga Saham". *Monex: Jurnal of Accounting Research*, 10 (1),



- 133-141.
<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2346>.
- Suindrawati, Lilis and Siti Aisjah. 2015. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Terhadap Total Kredit Yang Disalurkan (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 3 (2), 1-13.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1784>.
- Suripto, Teguh. 2016. “Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Budaya Organisasi Yang Islami”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)* 6 (2), 144-153.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/432>.
- Surya, Yoga Adi and Binti Nur Asiyah. 2020. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (2), 170-187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.
- Trimulato, Trimulato, Asyraf Mustamin, Supriadi Supriadi, St. Hafsa Umar, and Surya Ningsih. 2021. “Strategi Bisnis Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. BankPanin Dubai Syariah Cabang Makassar”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (3), 1293-1305. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2908>
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika and Muslikhati Muslikhati. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017”. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (1), 33-43.
<https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>.
- Yasin, Ach and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. 2021. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19”. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 9 (2), 142-152.
<http://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10011>.
- Yushmad, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wicaksono, Yudi Krisno and Binti Maunah. 2021. “Peran Negara Dalam Ketahanan Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19”. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 8 (1), 206-225.
<https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3600>.

